

ABSTRACT

The research on the Effect of Accounting Firm and Timeliness In the Financial Statement Reporting measured against Market Reaction premises cumulative abnormal returns. The goal is to analyze the change of the Public Accounting Firm and timeliness of financial statement reporting to the market reaction to the 39 companies listed on the Stock Exchange in 2012-2014. The results of this study showed that no finding of significant influence Substitution KAP on Abnormal Return indicates that the information regarding the change of KAP is a common thing that does not affect the company's financial performance, so investors do not consider that a change of KAP contain information capable of affecting the movement of stock prices in the stock effect. The results also indicate the timeliness of financial reporting significant effect on Abnormal Return to the timeliness of financial reporting by the investor is regarded as an important information and responded as good news regarding the company's financial performance. Furthermore, the good news would affect the stock price increases which in turn increases abnormal stock return.

Keyword : The market reaction , change of KAP , Timeliness.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pihak pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan, sebagai cerminan atas prestasi kerja mereka kepada pemilik. Kinerja manajemen perusahaan saat ini dituntut untuk lebih transparan, baik dalam hal kebijakan yang diambil perusahaan maupun laporan keuangan yang akan diungkapkan perusahaan. Hal tersebut menjadi landasan atau dasar bagi perusahaan *private* yang memilih untuk menjadi perusahaan *public* dengan

mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain tentu ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan (Mulyadi, 2002).

Kantor Akuntan Publik adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak

principal dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Oleh karenanya independensi Auditor dalam suatu KAP terhadap 2 klien membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbarui KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang kemudian direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik (AP) maksimal selama 3 tahun berturut-turut. Pergantian KAP dan AP ini berawal dari kasus kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang gagal mempertahankan independensinya terhadap kliennya Enron. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002. Hal tersebut digunakan oleh berbagai Negara termasuk Indonesia, untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dan AP dengan menerapkan rotasi KAP maupun AP.

Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian KAP dan AP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Dengan adanya kasus ini, penelitian tentang pergantian KAP sangat menarik untuk dikaji, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor tidak menginginkan risiko yang tinggi yang dapat menyebabkan modal mereka tidak dapat kembali karena investasinya tidak berkembang seperti yang diharapkan

Penelitian Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat cumulative abnormal return saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami cumulative abnormal return saham yang negatif.

Faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar,

dapat diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap laporan keuangan yang akan digunakan oleh investor dan para pemakai laporan keuangan. Menurut Hilmi dan Ali (2008), agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi maka informasi yang disajikan harus tepat waktu, guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dengan adanya kasus tersebut, ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam

dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini menjadi tanggungjawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Seperti yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) khususnya standar umum ketiga yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”. Adapun keinginan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sering dihadapkan pada berbagai kendala seperti keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh Akuntan Publik. Dimana salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tapi juga berdampak pada peningkatan kualitas

hasil auditnya (Diaz, 2009). Sehingga hal ini menimbulkan suatu dilemma bagi auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan return atau abnormal return sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2003). Untuk melihat dampak reaksi pasar yang ditimbulkan dari pergantian KAP perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diterima oleh perusahaan, maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *abnormal return* saham yang positif atau negatif. Karena adanya informasi pergantian KAP yang disebabkan oleh keputusan Menteri Keuangan dan kewajiban ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh Bapepam maka peneliti menjadi tertarik jika pergantian KAP dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) tersebut dihubungkan dengan reaksi pasar. Hal itu disebabkan karena KAP besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibanding KAP kecil dan

ketepatan penyampaian laporan keuangan yang dianggap juga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap reaksi pasar. Dari uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul :**“EFEK PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP REAKSI PASAR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan tentang Reaksi Pasar atas Pergantian KAP bahwa Investor yaitu pelaku pasar akan bereaksi terhadap informasi akuntansi yang dapat membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan resiko return sekuritas, Scott (2003:137). Ketepatan waktu penyampaian laporan adalah salah satu pencerminan kredibilitas atau kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan

Dengan diterbitkannya informasi mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan

menghasilkan laporan keuangan yang independen, dan diharapkan akan tercerminkan dalam perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

Maka dapat diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pergantian KAP terhadap reaksi pasar ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan terhadap reaksi pasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pasar akan bereaksi terhadap pergantian KAP serta ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1. Menganalisis ada tidaknya pengaruh antara pergantian KAP terhadap reaksi pasar.
2. Menganalisis pengaruh antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap reaksi pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menyumbang dan memperkaya khasanah keilmuan ataupun menambah wawasan akademis bagi seluruh mahasiswa sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktik,

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi

c. Manfaat Kebijakan

Diharapkan bermanfaat bagi KAP dalam meningkatkan mutu dan kualitas auditnya, selain itu penelitian ini juga sebagai wacana yang dapat memberikan dasar pemikiran tentang peningkatan kualitas audit untuk mencapai tingkat kepuasan klien

yang optimal, serta sebagai bentuk informasi apa saja yang perlu dikuasai oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien agar klien merasa puas dan nantinya akan berpengaruh positif pada Harga Saham di BEI

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Hartono (2008:529),

informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Scott (2003:423) menjelaskan mengenai pensinyalan yang didefinisikan sebagai tindakan manajemen puncak yang tidak rasional jika dilakukan oleh manajemen yang lebih rendah. Pensinyalan merupakan usaha manajemen yang memiliki informasi lebih ketimbang investor (*asymetric information*) tetapi berusaha untuk menyajikannya pada investor guna meningkatkan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh “kabar baik” (*good news*) dan “kabar buruk” (*bad news*) mengenai tindakan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan dan keputusan investasi (Myers, 1989). Teori sinyal selalu berhubungan dengan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa laporan yang diwajibkan

maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan. Hartono (2008:495) menjelaskan beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori ini antara lain adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman deviden, pengumuman mengenai pendanaan dan investasi, pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, pengumuman mengenai ketenagakerjaan, pengumuman yang berhubungan dengan hukum dan kegiatan produksi, pemasaran serta penjualan, pengumuman dari manajemen dan direksi hingga pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan industri sekuritas.

2.2 Ketepatan Waktu (Timeliness)

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan

keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Ketepatan waktu dapat didefinisikan dengan dua cara: Chambers dan Penman (1984) dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal

laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.

2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah

tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Timelines merupakan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan, jika informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Variabel *timeliness* diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Jika perusahaan memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0.

2.3 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Pemberian jasa audit oleh akuntan publik yang bersifat Independen sangat penting dalam hal ini. Regulator di harapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk Intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit. Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang “Jasa Akuntan Publik” diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas.

Pada bulan Juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*. IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Perhatian utama IFAC adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya. Dengan demikian, untuk mengurangi tingkatan keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Adibowo, 2009) sehingga terbentuk adanya regulasi tentang pembatasan audit, seperti yang telah ditetapkan Menteri Keuangan pada tahun 2002 dan selanjutnya diperbarui lagi pada tahun 2003 dan 2008.

Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena periode penelitian ini adalah tahun 2012-2015.

2.4 Reaksi Pasar

2.4.1 *Abnormal Return*

Abnormal return adalah return yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. Abnormal return adalah selisih antara return yang diharapkan (*return ekspektasian*) dengan return yang didapat. Selisih return akan positif jika return yang didapat lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return akan negatif jika return yang didapat lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung.

Menurut Jogiyanto (2003), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yaitu return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan return ekspektasi yaitu return yang diharapkan akan terjadi di masa datang yang dihitung dengan mengkalikan masing-masing hasil masa depan dengan *probabilitas* kejadiannya dan menjumlahkannya.

2.4.2 Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Investor memiliki motivasi untuk melakukan investasi dengan harapan untuk mendapat kembalian investasi yang sesuai. Tidak adanya suatu keuntungan dari suatu investasi tentunya membuat investor tidak akan bersedia melakukan investasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

2.4.3 Return Realisasi

Return realisasi atau sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu tersebut yang merupakan selisih dari harga sekarang dengan harga sebelumnya. Namun terdapat juga pengukuran lain untuk mengukur return realisasi, beberapa pengukuran return realisasi menurut (Jogiyanto 2003 dalam Anindhita 2010) adalah sebagai berikut:

1. Return Total (*Total Return*)
2. Return Relatif (*Relative Return*)
3. Return Kumulatif (*Cummulative Return*)
4. Return yang Disesuaikan (*Adjustmen Return*)

2.4.4 Return Ekspetasi

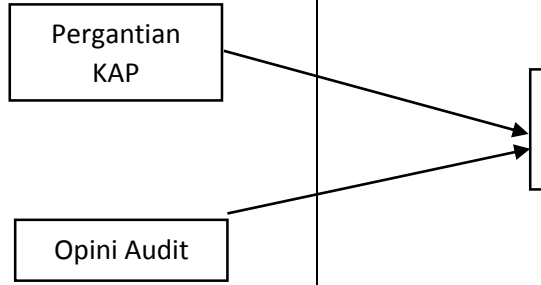
Menurut Jogiyanto (2003), return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini penting dibandingkan dengan return historis karena return ekspektasi merupakan return yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Selanjutnya return ekspektasi merupakan return yang diharapkan atas suatu investasi yang akan diterima dimasa yang akan datang. Perhitungan return ekspektasi dilakukan dengan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dengan menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut (Jogiyanto 2003). Dengan menggunakan model ini maka tidak

perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas sama dengan return indeks pasar.

2.5 Penelitian Terdahulu

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Peneliti / Judul	Dwi Fitriadi Soepriyadi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT (Studi Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009)
Tujuan Penelitian	Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan Opini audit yang diberikan dengan melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun
Model Penelitian	 <pre> graph LR A[Pergantian KAP] --> C[] B[Opini Audit] --> C style C width:0px,height:0px </pre>

Variabel Penelitian	Variabel Dependen : Reaksi Pasar (AR) Variabel Independen : Pergantian KAP dan Opini Audit Variabel Kontrol : Size dan Opini Audit
Sampel	Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009
Hasil Penelitian	Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari BEI, hasil analisis data dan pembahasan mengenai pergantian KAP BtN, NtB, Opini Audit dan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan audit tenure terhadap Reaksi Pasar yang diprosikan dengan Abnormal Return dapat disimpulkan sebagai berikut : - Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian KAP dari KAP Big Four ke KAP Non-Big Four tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham walaupun memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini dikarenakan nilai t (-0.950) dan nilai P (0.343) sehingga $P > 0,05$. - Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian

	Opini Audit dari KAP Non-Big Four ke KAP Big Four memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini dikarenakan nilai t (2,275) dan nilai P (0,024) sehingga $P < 0,05$. - Hasil Pengujian regresi Opini audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini dikarenakan nilai t (3,0079) dan nilai P (0,002) sehingga $P < 0,05$. Dapat disimpulkan jika perusahaan yang mendapatkan Opini audit wajar tanpa pengecualian memiliki abnormal return saham yang lebih besar. - Dari hasil pengujian regresi diperoleh pula bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan dan tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham.
Konsep yang dirujuk dari penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Pergantian KAP, Opini Audit dan Reaksi Pasar, dan penelitian sekarang memasukkan variabel ketepatan waktu dalam

itian ini	pelaporan keuangan	laporan
--------------	-----------------------	---------

Tabel 2.2

Judul / Peneliti	Marsela Diaz ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah pasar akan bereaksi positif terhadap pergantian kantor akuntan publik dari KAP Non-Big Four kepada KAP Big Four yang diumumkan oleh perusahaan, dan apakah pasar akan bereaksi negatif terhadap pergantian kantor akuntan publik dari KAP Big Four kepada KAP Non-Big Four yang diumumkan oleh perusahaan.

Variabel Penelitian	Variabel dependen : cumulative abnormal return (CAR) atau akumulasi return tidak normal (ARTN) Variabel independen : Pergantian Kantor Akuntan Publik (NtB dan BtN) Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan (Size), Masa Pemberian Jasa Audit (Tenure), dan Waktu Perusahaan Mengeluarkan Pengumuman (Timing).
Hasil Penelitian	Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari BEI, hasil analisis data dan pembahasan mengenai pergantian KAP BtN, NtB, Opini Audit dan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan audit tenure terhadap Reaksi Pasar yang diproksikan dengan Abnormal Return dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian KAP dari KAP Big Four ke KAP Non-Big Four tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return

	saham walaupun memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini dikarenakan nilai t (-0.950) dan nilai P (0.343) sehingga $P > 0,05$. 2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa pergantian KAP dari KAP Non-Big Four ke KAP Big Four memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini dikarenakan nilai t (2,275) dan nilai P (0,024) sehingga $P < 0,05$. 3. Hasil Pengujian regresi Opini audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham. Hal ini dikarenakan nilai t (3,0079) dan nilai P (0,002) sehingga $P < 0,05$. Dapat disimpulkan jika perusahaan yang mendapatkan Opini audit wajar tanpa pengecualian
--	--

	memiliki abnormal return saham yang lebih besar. 4. Dari hasil pengujian regresi diperoleh pula bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan dan tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham.
Konsep yang dirujuk dari penelitian ini	Penelitian ini dilakukan untuk meneliti cumulative abnormal return (CAR) atau akumulasi return tidak normal (ARTN) dan Pergantian Kantor Akuntan Publik (NtB dan BtN), dan penelitian sekarang memasukkan variabel ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan

Tabel 2.3

Peneliti / Judul	Ratna Wijayanti Daniar Paramita. PENGARUH KETEPATWAK LAPORAN KEUANGAN TER AKUNTANSI
------------------	--

Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap respon modal Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap respon modal Indonesia	Yulius Kurniawan dan Yulius Kurniawan
Model Penelitian	<pre> graph TD Timeliness[Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Timeliness)] --> CAR[Cumulative Abnormal Return (CAR)] ROA[Return On Asset] --> Timeliness UkuranPerusahaan[Ukuran Perusahaan] --> Timeliness PergantianKAP[Pergantian KAP] --> Timeliness LamaPenugasan[Lama penugasan auditor] --> Timeliness UnqualifiedOpinion[Unqualified Opinion] --> Timeliness ReputasiKAP[Reputasi KAP] --> CAR </pre>	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian Kantor Akuntan Publik, lama penugasan Kantor Akuntan Publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Cumulative Abnormal Return
Variabel Penelitian		Variabel Dependen : CAR Variabel Independen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Ukuran Perusahaan
Sampel	Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012		Pergantian KAP
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian pengaruh Timeliness terhadap Respon laba. Ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kredibilitas atau kualitas laba.		Lama penugasan auditor
Konsep yang dirujuk dari penelitian ini	Penelitian ini dilakukan untuk meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan Cumulative Abnormal Return, dan penelitian sekarang memasukkan variabel pergantian Kantor Akuntan Publik		Unqualified Opinion
			Reputasi KAP
Variabel Penelitian		Variabel Dependen : CAR Variabel Independen : ROA, Ukuran Perusahaan, KAP, Lama penugasan KAP, Unqualified Opinion	
Sampel		Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2010	
Hasil Penelitian		Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa (1) Return on Asset memiliki pengaruh positif terhadap Cumulative Abnormal Return (2) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Cumulative Abnormal Return (3) Pergantian Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif terhadap Cumulative Abnormal Return (4) Lama penugasan Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif terhadap Cumulative Abnormal Return (5) Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif terhadap Cumulative Abnormal Return	

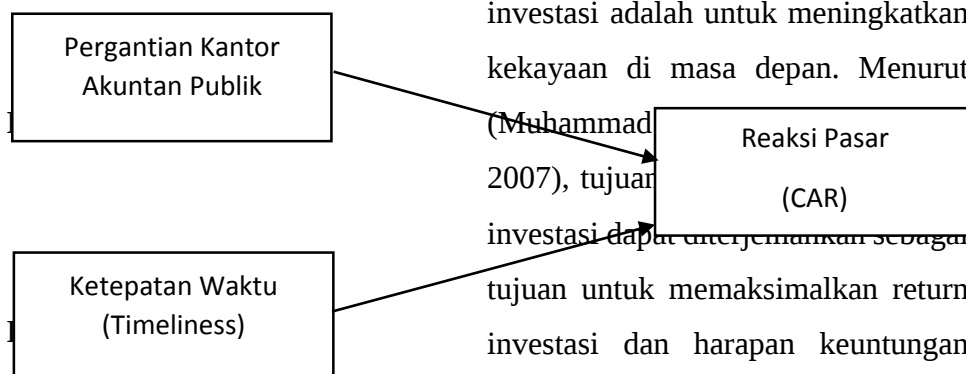
Tabel 2.4

	auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Cumulative Abnormal Return (5) Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap Cumulative Abnormal Return (CAR) (6) Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap Cumulative Abnormal Return (CAR)
Konsep yang dirujuk dari penelitian ini	Penelitian ini dilakukan untuk meneliti ROA, ukuran perusahaan, pergantian KAP, lama penugasan auditor, unqualified opinion, reputasi KAP dan Cumulative Abnormal Return, dan penelitian sekarang memasukkan variabel Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Pasar

2.6 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian Kantor Akuntan Publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan terhadap reaksi pasar yang diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR), untuk pergantian KAP peneliti menggunakan variabel dummy.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai investor dalam melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan di masa depan. Menurut (Muhammad 2007), tujuan investasi dapat diterjemahkan sebagai tujuan untuk memaksimalkan return investasi dan harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai return. Dengan adanya investasi yang dilakukan investor, maka terdapat transaksi permintaan dan penawaran di bursa efek, menghasilkan harga keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang bisa disebut dengan *market value*. Harga keseimbangan ini merefleksikan tindakan kolektif dari pembeli dan penjual yang didasarkan pada informasi yang tersedia. Saat informasi baru tersedia, para pembeli

dan penjual diasumsikan segera melakukan aksi dengan mempertimbangkan informasi tersebut sehingga tercipta suatu keseimbangan baru. Menurut Siaputra dan Atmadja (2006), proses penyesuaian pasar terhadap informasi baru dapat dipandang dari tingkat keuntungan (*required return*). Harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang pergantian Kantor Akuntan Publik yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Knechel, W.Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco (2007) yang menyebutkan bahwa dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan

investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut.

Menurut penelitian Soepriyadi Dwi Fitriadi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt melakukan penelitian mengenai analisis reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan publik dan opini audit. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa pergantian KAP dari *KAP Big Four* ke *KAP Non-Big Four* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham walaupun memiliki pengaruh yang negative dan pergantian KAP dari *KAP Non-Big Four* ke *KAP Big Four* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap abnormal return saham.

Menurut penelitian Yohanes Fernandes dan Yulius Kurnia Susanto mengenai reaksi pasar terhadap karakteristik perusahaan dan kantor akuntan publik. Dalam penelitian tersebut juga menghasilkan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik

tidak memiliki pengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pergantian kantor akuntansi publik dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perusahaan yang berganti akuntan publik akan berpengaruh terhadap reaksi pasar

2.7.2 Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Terhadap Reaksi Pasar

Asumsi yang mendasari suatu reaksi pasar dapat dilihat melalui bagaimana pasar (investor) merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi yang berbeda sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Sedangkan, ketepatan waktu merupakan salah satu pencerminan kualitas kinerja perusahaan dan karenanya mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan.

Dari sudut pandang ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon (1984) juga menunjukkan bahwa ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya berita buruk (*bad news*) dan berita baik (*good news*).

Sehingga kinerja perusahaan dari sudut pandang ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba atau dengan kata lain akan bereaksi pula terhadap respon pasar (investor).

Menurut Ratna Wijayanti (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap respon laba akuntansi. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Timeliness terhadap Respon laba (CAR). Ketidak tepatan

waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba.

Sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu maka dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen dan variable kontrol. Variabel independen terdiri dari pergantian KAP dan Timeliness yang diukur dengan menggunakan dummy. Variabel dependen yaitu reaksi pasar yang diukur dengan AR (*Abnormal Return*).

3.1.1 Variabel Dependen

3.1.1.1 *Abnormal Return*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cumulative abnormal return (CAR) atau akumulasi dari return tidak normal (ARTN) yang merupakan penjumlahan return tidak normal (*abnormal return*) selama beberapa hari dalam periode peristiwa masing-masing sekuritas. AR merupakan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Nilai return ekspektasi diukur dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) dimana nilai return ekspektasi-nya dihitung dengan menggunakan *return indeks* pasar pada saat tersebut. Menurut Jogiyanto (2003) AR dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = AR_{it} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Dimana,

CAR_{it} = *Cumulative abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

AR_{it} = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan, tahun ke-t

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke-t yang

merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan

rumus :

P = Harga saham

$E[R_{i,t}]$ = Return ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi dan dapat menggunakan model disesuaikan pasar (*market adjusted model*), dihitung dengan menggunakan rumus :

$$E[R_{i,t}] = R_{Mt}$$

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Variabel Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan karena faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Bab II bagian kedua tentang pembatasan masa pemberian jasa. Dalam melakukan pergantian KAP perusahaan akan mempertimbangkannya dengan baik (DeAngelo, 1989). Variabel

Pergantian Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pergantian KAP maka akan dinilai 1 dan selain itu 0.

3.1.2.2 Variabel Timelines

Timelines merupakan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan, jika informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu (90 hari setelah diterbitkannya laporan auditor) akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan. Variabel *timeliness* diukur dengan menggunakan *variable dummy*. Jika perusahaan memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BAPEPAM pada tahun 2012-2014.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel yang dipilih adalah berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah listing di BEI selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2012 - 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal penyampaian laporan keuangannya ke BEI atau BAPEPAM tahun 2012 - 2014.
3. Perusahaan tersebut memiliki data saham yang lengkap yang tersedia pada database IDX selama tahun 2012 - 2014.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan pada perusahaan *go publik* khususnya pada BEI dan BAPEPAM dari tahun 2012 - 2014. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan yang

digunakan berupa data documenter seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode 2012 - 2014. Data sekunder diperoleh dari BEI mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya dan untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pergantian kantor akuntan publik dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variable independen terhadap variabel dependennya yaitu reaksi pasar. Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum, dan nilai deviasi standar.

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data residual berdistribusi normal.

1. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam regresi dapat dilihat dari: (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolineritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2005). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolineritas.

2. Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW)

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan Uji Glejer, yaitu dengan melihat hasil regresi variabel-variabel independennya dengan variabel dependen dari *absolut residual*-nya.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$CAR_{it} = a + b_1 \text{Switching} + b_2 \text{Timeliness} + e_{it}$$

Dimana:

AR_{it} = *Return* tidak normal (abnormal return) untuk pergantian akuntan publik. Nilai return ekspektasi untuk mendapatkan nilai AR dihitung dengan menggunakan *market adjusted model*.

Switching = Variabel dummy dimana 1 jika perusahaan melakukan pergantian, dan 0 untuk selain itu.

Timeliness = Variabel dummy dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 1 dan selain itu 0

e = Ukuran error bagi perusahaan i , waktu t

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ada diuji dengan menggunakan analisis regresi, seperti yang dilakukan dalam penelitian (Knechel et. al. 2007). Untuk menguji data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi autokorelasi, asumsi heteroskedastisitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi normalitas. Setelah model regresi

yang diperoleh dikenai uji asumsi klasik maka selanjutnya model regresi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.

- Jika P-Value < 5% maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- Jika P-Value > 5% maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.7.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal di Indonesia sudah dikenal sejak jaman Pemerintah Kolonial Belanda, tepatnya tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pada saat itu didirikan "*Vereniging voor de effectenhandel*" yang beranggotakan 13 broker. Setelah Indonesia merdeka, Bursa Efek Jakarta kembali diaktifkan kembali melalui Undang-Undang No. 12 tahun 1951 yang kemudian menjadi Undang-Undang No. 15 tahun 1952. Tujuan pembukaan Bursa Efek Jakarta adalah untuk menampung efek-efek perusahaan

yang dijual ke luar negeri terutama Belanda, selain itu pembukaan bursa juga bertujuan untuk menampung perdagangan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah.

Perkembangan bursa efek terus berlanjut, pada tahun 1991 pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Jumlah emiten meningkat dari 139 perusahaan pada tahun 1991 menjadi 287 perusahaan. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkan otomatisasi sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta yang dikenal dengan JATS (*The Jakarta Automated Trading System*). Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan.

Pada Juli 2000, Bursa Efek Jakarta mengeluarkan menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan Reputasi KAP pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002,

Bursa Efek Jakarta juga menerapkan perdagangan jarak jauh (*remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan, dan frekuensi perdagangan. Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pergantian KAP (X_1), *Timeliness* (X_2), dan *Abnormal Return* (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum
Pergantian KAP (X_1)	0	1
<i>Timeliness</i> (X_2)	0	1
<i>Abnormal Return</i> (Y)	-3,090	4,261

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Variabel *Abnormal*

Return (Y) memiliki rata-rata sebesar -0,026. Variabel *Abnormal Return* memiliki nilai minimum sebesar -3,090 yaitu merupakan *Abnormal Return* pada PT. Tbk (ITMA) tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,261 merupakan *Abnormal Return* pada . Tbk (ITMA) tahun 2013.

Berkaitan dengan Variabel Pergantian KAP (X_1) dan *Timeliness* (X_2), statistik deskriptif variabel dinyatakan dalam bentuk frekuensi. Berikut ini disajikan ringkasan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel tersebut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kriteria	Jumlah	Persentase
Pergantian KAP (X_1)	Tidak ganti KAP	102	87,18
	Pergantian KAP	15	12,82
	Total	117	100,00
<i>Timeliness</i> (X_2)	Tidak Tepat Waktu	11	9,40
	Tepat Waktu	106	90,60
	Total	117	100,00

Sumber: Lampiran 2

Keterangan: *Pooled data* n = jumlah perusahaan x periode

$$117 = 39 \times 3$$

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berkaitan dengan Variabel Pergantian KAP (X_1) selama periode penelitian terdapat 102 perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik (KAP) dan 15 perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik (KAP). Dan, berkaitan dengan Variabel *Timeliness* (X_2) selama periode penelitian terdapat 11 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan 106 perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

4.2.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data

digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang diuji dapat ditentukan dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 0,05 dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Santoso, 2010: 214).

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	S
----------	--------------------------	---

<i>Unstandardized Residual</i>	0,863	penerimaan, maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak
--------------------------------	-------	---

Sumber: Lampiran 4

terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* yang diperoleh dari analisis regresi memiliki data yang

normal. Hal ini dapat dilihat dari angka signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel. Sehingga, model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas

Tabel 4.4 Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
Pergantian KAP (X_1)	1,020	Non Multikolinieritas
Timeliness (X_2)	1,020	Non Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai $VIF < 10$, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas dalam pengertian bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian uji statistik Durbin Watson, dimana besarnya nilai statistik Durbin Watson dilambangkan dengan *d* atau DW. Pengujian dilakukan dengan

membandingkan nilai Durbin-Watson *test* dengan tabel uji Durbin-Watson. Adapun nilai Durbin-Watson tabel untuk $n = 117$ pada $k = 2$ dan *level of significant* 5% didapatkan nilai d_L sebesar 1,634 dan nilai d_U sebesar 1,715.

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Lampiran 3 didapat nilai DW sebesar 2,065 yang berarti terletak diantara $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,715 < 2,065 < 2,285$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*absolut residual*), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, persamaan regresi yang diuji telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Pergantian KAP (X_1) dan *Timeliness* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *Abnormal Return* (Y). Hasil analisis regresi secara ringkas dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Pergantian KAP (X_1)	-0,657	-3,417	0,001	Signifikan
<i>Timeliness</i> (X_2)	0,070	0,404	0,687	Signifikan
	0,686	3,469	0,001	Tidak Signifikan

Tabel 4.5 Collinearity Statistic			R	
Variabel	t	Sig	Keterangan	
Pergantian KAP (X_1)	0,076	0,940	Non Heteroskedastisitas	= 0,309
<i>Timeliness</i> (X_2)	-1,319	0,190	Non Heteroskedastisitas	= 0,080
			Standar Error	= 0,618
			F_{hitung}	= 6,021

Sumber: Lampiran 5

$$\frac{F_{sig}}{N} = \frac{0,0001}{11} < 0,05 \text{ (syaratkan (5\%)), sedangkan}$$

$$= \frac{0,0001}{11} < 0,05 \text{ (syaratkan (5\%)), sedangkan}$$

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$CAR = a + b_1 \text{ Switching} + b_2 \text{ Timeliness} + e$$

$$CAR = -0,657 + 0,070 \text{ Switching} + 0,686 \text{ Timeliness} + e$$

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu Pergantian KAP (X_1) dan *Timeliness* (X_2) secara parsial terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya nilai alpha (α). H_0 ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05).

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai probabilitas *Timeliness* (X_2) lebih kecil daripada probabilitas

probabilitas lebih besar dari 5%. Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Timeliness* secara parsial terhadap *Abnormal Return*, sedangkan Pergantian KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*.

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pergantian KAP (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel Pergantian KAP (X_1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Abnormal Return*, nilai koefisien beta sebesar 0,070 dan didapat nilai t hitung sebesar 0,404 dimana nilai signifikansi (P) > 0,05 yaitu 0,687. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik (KAP) lebih besar *Abnormal Return*nya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan

pergantian kantor akuntan publik (KAP). Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa **Perusahaan yang berganti akuntan publik akan berpengaruh terhadap reaksi pasar** (H_1 ditolak).

2. *Timeliness* (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel *Timeliness* (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return*, nilai koefisien beta sebesar 0,686 dan didapat nilai t hitung sebesar 3,469 dimana nilai signifikansi (P) $< 0,05$ yaitu 0,001. Secara statistik nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pengaruh searah yang berarti perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki *Abnormal Return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa **Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar** (H_2 diterima).

4.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila *R square* atau $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.6 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,080, hal ini berarti 8,0% variasi perubahan *Abnormal Return* dipengaruhi oleh variabel Pergantian KAP (X_1) dan *Timeliness* (X_2) sedangkan sisanya sebesar 92,0% disebabkan oleh faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, suku bunga, inflasi, dan lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji *t*, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

4.3.1 Pengaruh Pergantian KAP terhadap *Abnormal Return*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Pergantian KAP berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* dengan koefisien regresi sebesar 0,070. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik (KAP) lebih besar *Abnormal Return*nya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik (KAP). Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa **Perusahaan yang berganti akuntan publik akan berpengaruh terhadap reaksi pasar** (H_1 ditolak). Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan Pergantian KAP terhadap *Abnormal Return* mengindikasikan bahwa informasi mengenai pergantian KAP merupakan hal yang biasa yang tidak mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor tidak menganggap bahwa pergantian KAP mengandung informasi yang mampu mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai investor dalam melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kekayaan di masa depan. Menurut (Muhammad 2006 dalam Forniawati 2007), tujuan tersebut dalam praktek investasi dapat diterjemahkan sebagai tujuan untuk memaksimalkan return investasi dan harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai return. Dengan adanya investasi yang dilakukan investor, maka terdapat transaksi permintaan dan penawaran di bursa efek, menghasilkan harga keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang bisa disebut dengan *market value*. Harga keseimbangan ini merefleksikan tindakan kolektif dari pembeli dan penjual yang didasarkan pada informasi yang tersedia. Saat informasi baru tersedia, para pembeli dan penjual diasumsikan segera melakukan aksi dengan mempertimbangkan informasi tersebut sehingga tercipta suatu

keseimbangan baru. Menurut Siaputra dan Atmadja (2006), proses penyesuaian pasar terhadap informasi baru dapat dipandang dari tingkat keuntungan (*required return*). Harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk di dalamnya adalah informasi tentang pergantian Kantor Akuntan Publik yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Knechel, W.Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco (2007) yang menyebutkan bahwa dalam kondisi dimana investor dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi terhadap hasil kegiatan investasinya, pergantian Kantor Akuntan Publik dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa akibat dari aksi investor yang

menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut.

Menurut penelitian Fitriadi dan Adiwibowo melakukan penelitian mengenai analisis reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan publik dan opini audit. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa pergantian KAP dari *KAP Big Four* ke *KAP Non-Big Four* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham walaupun memiliki pengaruh yang negative dan pergantian KAP dari *KAP Non-Big Four* ke *KAP Big Four* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap abnormal return saham.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Fernandes dan Susanto yang menyatakan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Diaz yang menyatakan bahwa pergantian KAP dari *KAP Non-Big Four* ke *KAP Big Four* memberikan pengaruh positif

yang signifikan terhadap *abnormal return* saham.

4.3.2 Pengaruh *Timeliness* terhadap *Abnormal Return*

Hasil uji regresi menunjukkan variabel *Timeliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return* dengan koefisien regresi sebesar 0,686. Hal ini berarti perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki *Abnormal Return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa **Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar** (H_2 diterima). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh investor dianggap sebagai informasi yang penting dan direspon sebagai *good news* mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya adanya berita baik tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham yang pada akhirnya

meningkatkan *abnormal return* saham.

Asumsi yang mendasari suatu reaksi pasar dapat dilihat melalui bagaimana pasar (investor) merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi yang berbeda sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Sedangkan, ketepatan waktu merupakan salah satu pencerminan kualitas kinerja perusahaan dan karenanya mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan.

Dari sudut pandang ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibanding dengan perusahaan yang tidaktepatwaktu. Penelitian yang dilakukan Givoly dan Palmon (1984) juga menunjukkan bahwa ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh

adanya berita buruk (*bad news*) dan berita baik (*good news*).

Sehingga kinerja perusahaan dari sudut pandang ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas informasi laba atau dengan kata lain akan bereaksi pula terhadap respon pasar (investor).

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil penelitian Wijayanti (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Timeliness terhadap Respon laba (CAR). Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergantian KAP (X_1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Abnormal Return*. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa **Perusahaan yang berganti akuntan publik akan berpengaruh terhadap reaksi pasar** (H_1 ditolak)
2. *Timeliness* (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Abnormal Return*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa **Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar** (H_2 diterima).

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor hendaknya sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan cenderung memiliki kredibilitas serta kinerja keuangan yang baik, sehingga peluang investor untuk mendapatkan *return* yang lebih baik semakin besar.
2. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan kelompok perusahaan lain, sehingga lebih mewakili perilaku perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hendaknya menambahkan variabel lain yang diduga mampu mempengaruhi *return* saham seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, suku bunga, inflasi, dan lainnya.

Sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan reaksi pasar dan *abnormal return*.